



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN III
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 56 TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA TATA RUANG KEPULAUAN NUSA TENGGARA

INDIKASI PROGRAM UTAMA JANGKA MENENGAH LIMA TAHUNAN
DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

INDIKASI PROGRAM UTAMA JANGKA MENENGAH LIMA TAHUNAN

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
I.	PERWUJUDAN STRUKTUR RUANG NASIONAL								
A.	Sistem Perkotaan Nasional								
1.	Percepatan pengembangan kota-kota utama kawasan perbatasan								
1.1.	Pengembangan/ peningkatan fungsi	1. PKS N Atambua	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.9.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementerian Pekerjaan Umum (Kemen PU), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Pertahanan (Kemenhan), Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Kehutanan (Kemenhut),				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 2

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
					Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera), Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemen PDT), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kemen ESDM), Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), Badan Pertanahan Nasional (BPN), Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Pemerintah Daerah (Pemda), dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 3

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.	Pengembangan baru	1. PKSN Kalabahi	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.10.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenhan, Kemenkumham, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kemenperin, Kemenpera, Kemen PDT, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), POLRI, BPN, BNPP, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. PKSN Kefamenanu	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenhan, Kemenkumham, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemenpera, Kemen PDT, Kemendag, Kemenhub,				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 4

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
					Kemenkominfo, Kemen ESDM, POLRI, BPN, BNPP, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
2.	Mendorong Pengembangan Kota-Kota Sentra Produksi								
2.1.	Pengembangan kota-kota sentra produksi	1. PKW Praya	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. PKW Raba	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub,				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 5

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
					Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. PKW Soc	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. PKW Kefamenanu	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/ atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub,				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 6

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
					Kemenkominfo, Kemen ESDM, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
3.	Revitalisasi dan percepatan pengembangan kota-kota pusat pertumbuhan nasional								
3.1.	Pengembangan/ peningkatan fungsi	1. PKN Mataram	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. PKW Sumbawa Besar	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenperin, Kemendag,				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 7

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
					Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. PKN Kupang	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. PKW Ende	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 8

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
					ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		5. PKW Maumere	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. PKW Waingapu	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 9

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		7. PKW Ruteng	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		8. PKW Labuan Bajo	Lampiran I.A: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Perkotaan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemendagri, Kemenparekraf, Kemenkeu, Kemenkes, Kemendikbud, Kementan, Kemenhut, Kemenperin, Kemendag, Kemenhub, Kemenkominfo, Kemen ESDM, KKP, BPN, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 10

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
B.	Sistem Transportasi Nasional								
1.	Sistem Transportasi Darat								
1.1.	Jaringan Jalan Nasional								
1.1.1.	Jaringan Jalan Arteri Primer								
1.1.1.a	Pengembangan jaringan jalan arteri primer	1. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Lembar-Simpang Lembar-Gerung-Cakranegara	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Ampenan-Selaparang-Rembiga-Dasan Cermen-Cakranegara	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 11

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Cakranegara-Narmada-Mantang-Kopang-Masbagik-Rempung Pringgajaya-Labuhan Lombok-Labuhan Kayangan	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumbawa yang menghubungkan Pelabuhan Teno-Simpang Negara-Simpang Terminal-Lope-Plampang-Santong-Empang	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 12

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Labuhanhaji- Banggo-Simpang Banggo-Dompu- Sila-Talabiu-Sonco- Bima-Raba-Kumbe- Sape-Labuhan Bajo							
		5. Jaringan Jalan Lintas Pulau Flores yang menghubungkan Labuan Bajo- Nggorang- Malwatar- Ruteng- Baelaing-Bajawa- Simpang Bajawa- Malanuza-Gako- Aegela-Ende- Detusoko- Wolowaru- Lianunu-Hepang-	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 13

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Maumere-Waepare-Waerunu-Larantuka							
		6. Jaringan Jalan Lintas Pulau Timor yang menghubungkan Tenau-Kupang-Oesapa-Simpang Lapangan Terbang Lapangan Terbang Eltari	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VIII.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		7. Jaringan Jalan Lintas Pulau Timor yang menghubungkan Oesapa-Oesao-Oilmasi-Bokong-	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VIII.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 14

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Batuputih-Soe- Nikiniki-Noelmuti- Kefamenanu- Maubesi- Nesam/Kiupukan- Halilulik-Atambua- Lahafeham- Motoain							
1.1.2.	Jaringan Jalan Kolektor Primer								
1.1.2.a	Pengembangan jaringan jalan kolektor primer	1. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Gerung-Batas Kota Gerung (Jalan Gatot Subroto dan Jalan Ahmad Yani)	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 15

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Ampenan-Tanjung Karang-Dasan Cermen	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Kopang-Praya	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumbawa yang menghubungkan	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 16

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Benete-Jereweh-Taliwang-Simpang Negara	Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)						
		5. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumbawa yang menghubungkan Simpang Negara-Sumbawa Besar-Simpang Terminal	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumbawa yang menghubungkan Sonco-Kumbe	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 17

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		7. Jaringan Jalan Lintas Pulau Flores yang menghubungkan Ruteng-Reo-Kendidi	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		8. Jaringan Jalan Lintas Pulau Alor yang menghubungkan Kalabahi-Simpang Mola-Taramana-Maritaing	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VII.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		9. Jaringan Jalan Lintas Pulau Alor yang menghubungkan Mali-Simpang Mola	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 18

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			Kepulauan Nusa Tenggara (VII.2.)						
		10. Jaringan Jalan Lintas Pulau Timor yang menghubungkan Kefamenanu-Olefaub	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VIII.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		11. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumba yang menghubungkan Wackele-Radanata-Waitabula-Waikabubak-Praipaha-Waingapu	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (XI.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 19

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
1.1.3.	Jaringan Jalan Strategis Nasional								
1.1.3.a	Pengembangan jaringan jalan strategis nasional	1. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Ampenan-Pemenang	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Pemenang-Tanjung-Bayan-Medas-Dasan Beluk-Sanbelia-Labuhan Lombok	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 20

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Gerung-Kuripan-Simpang Penujak-Praya	Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.9.)						
		4. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Kuta-Sengkol-Simpang Penujak	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.10.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		5. Jaringan Jalan Lintas Pulau Lombok yang menghubungkan Lembar-Sekotong-Pelangan	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 21

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		6. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumbawa yang menghubungkan Benete-Sejorong-Tonggo-Tetor-Emang-Lunyuk	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		7. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumbawa yang menghubungkan Dompu-Hu'u	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		8. Jaringan Jalan Lintas Pulau Flores yang menghubungkan Nggorang-Kondo-Hita-Kendidi	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 22

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		9. Jaringan Jalan Lintas Pulau Flores yang menghubungkan Reo-Pota-Waikelambu-Riung-Danga-Aeramu-Kaburea-Nabe-Ronokolo-Maurole-Kotabaru-Koro-Magepanda-Maumere	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		10. Jaringan Jalan Lintas Pulau Flores yang menghubungkan Ronokolo-Detusoko	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		11. jaringan jalan di Pulau Adonara yang menghubungkan	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 23

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Wailebe-Waiwadan-Kolilanang-Simpang Sagu-Waiwuring	Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VI.1.)						
		12.jaringan jalan di Pulau Lembata yang menghubungkan Lewoleba-Balauring	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		13.jaringan jalan di Pulau Pantar yang menghubungkan Baranusa-Kabir	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VI.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		14.Jaringan Jalan Lintas Pulau Timor yang menghubungkan	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 24

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Tenau-Simpang Lapangan Terbang	Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VIII.4.)						
		15. Jaringan Jalan Lintas Pulau Timor yang menghubungkan Batuputih-Panite-Kalbano-Boking-Wanibesak-Besikama-Motamasin	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VIII.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		16. Jaringan Jalan Lintas Pulau Timor yang menghubungkan Oilmasi-Kukak-Sulamu	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VIII.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		17. jaringan jalan di Pulau Rote yang menghubungkan Batutua-Baa-	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 25

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Pantebaru-Papela-Eakun	Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (IX.1.)						
		18. jaringan jalan di Pulau Sabu yang menghubungkan Mesara-Seba-Bolow	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (X.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		19. Jaringan Jalan Lintas Pulau Sumba yang menghubungkan Waingapu-Melolo-Ngalu-Baing	Lampiran I.B.1: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Jalan Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (X1.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
1.2.	Jaringan Transportasi Penyeberangan								
1.2.1.	Lintas Penyeberangan Antarnegara								
1.2.1.a	Pengembangan lintas penyeberangan	1. lintas penyeberangan Kupang-Darwin (Negara Australia)	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 26

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)						
		2. lintas penyeberangan Maritaing-Dili (Negara Timor Leste)	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
1.2.2.	Lintas Penyeberangan Antarprovinsi di Kepulauan Nusa Tenggara dengan Provinsi di Luar Kepulauan Nusa Tenggara								
1.2.2.a	Pengembangan lintas penyeberangan	1. lintas penyeberangan Lembar-Padangbai yang membentuk Lintas	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 27

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Penyeberangan Sabuk Selatan	Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)						
		2. lintas penyeberangan Senggigi (Pemenang)-Benoa	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. lintas penyeberangan Bima-Takalar	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 28

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		4. lintas penyeberangan Bima-Lamongan	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		5. lintas penyeberangan Labuan Bajo-Jampea	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 29

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		6. lintas penyeberangan Reo-Selayar	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		7. lintas penyeberangan Marapokot-Pamatata yang membentuk Lintas Penyeberangan Penghubung Sabuk	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 30

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		8. lintas penyeberangan Kalabahi-Ilwaki yang membentuk Lintas Penyeberangan Sabuk Selatan	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		9. lintas penyeberangan Atapupu-Ilwaki	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.9.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 31

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		10. lintas penyeberangan Atapupu-Wonreli	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.10.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		11. lintas penyeberangan Teluk Gurita-Kisar	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 32

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		12. lintas penyeberangan Teluk Gurita-Ilwaki	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.12.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		13. lintas penyeberangan Kalabahi-Kisar	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.13.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 33

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
1.2.3.	Lintas Penyeberangan Antarprovinsi di Kepulauan Nusa Tenggara								
1.2.3.a	Pengembangan lintas penyeberangan	1. lintas penyeberangan Sape-Labuan Bajo yang membentuk Lintas Penyeberangan Sabuk Selatan	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (III.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. lintas penyeberangan Sape-Pulau Komodo	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 34

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. lintas penyeberangan Sape-Waingapu	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (III.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. lintas penyeberangan Sape-Waikelo	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (III.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 35

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015	2020	2025
							2019	2024	2027
1.2.4.	Lintas Penyeberangan Dalam Provinsi								
1.2.4.a	Pengembangan lintas penyeberangan	1. lintas penyeberangan Lombok-Alas yang membentuk Lintas Penyeberangan Sabuk Selatan	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. lintas penyeberangan Kayangan-Pototano	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 36

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. lintas penyeberangan Labuhan Sumbawa-Pulau Medang	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. lintas penyeberangan Labuhan Lua Air-Pulau Moyo	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 37

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. lintas penyeberangan Calabai-Pulau Moyo	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. lintas penyeberangan Labuan Bajo-Pulau Komodo	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 38

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		7. lintas penyeberangan Labuan Bajo-Waingapu-Kupang-Ende-Larantuka-Kalabahi yang membentuk Lintas Penyeberangan Sabuk Selatan	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		8. lintas penyeberangan Aimere-Waingapu	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 39

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		9. lintas penyeberangan Ende-Waingapu	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.9.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		10. lintas penyeberangan Ende-Aimere	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.10.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 40

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		11. lintas penyeberangan Larantuka-Lewoleba	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		12. lintas penyeberangan Larantuka-Waiwerang	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.12.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 41

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		13. lintas penyeberangan Lewoleba-Baranusa	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.13.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		14. lintas penyeberangan Lewoleba-Waiwerang	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.14.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 42

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		15. lintas penyeberangan Baranusa-Balauring	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.15.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		16. lintas penyeberangan Balauring-Lewoleba	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.16.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 43

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		17. lintas penyeberangan Balauring-Kabir	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.17.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		18. lintas penyeberangan Kabir-Kalabahi	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.18.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 44

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		19. lintas penyeberangan Baranusa-Kalabahi	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.19.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		20. lintas penyeberangan Kalabahi-Balauring	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.20.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 45

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		21. lintas penyeberangan Kalabahi-Bakalang	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.21.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		22. lintas penyeberangan Bakalang-Baranusa	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.22.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 46

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		23. lintas penyeberangan Atapupu-Kalabahi	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.23.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		24. lintas penyeberangan Kalabahi-Maritaing	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.24.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 47

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		25. lintas penyeberangan Kalabahi-Teluk Gurita	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.25.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		26. lintas penyeberangan Sulamu-Kadya Kupang	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.26.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 48

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		27. lintas penyeberangan Kupang-Larantuka	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.27.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		28. lintas penyeberangan Kupang-Kalabahi	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.28.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 49

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		29. lintas penyeberangan Kupang-Lewoleba/Lembata	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.29.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		30. lintas penyeberangan Kupang-Naikliu	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.30.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 50

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		31. lintas penyeberangan Kupang-Aimere	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.31.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		32. lintas penyeberangan Kupang-Hansisi	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.32.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 51

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		33. lintas penyeberangan Kupang-Rote	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.33.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		34. lintas penyeberangan Kupang-Seba	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.34.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 52

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		35. lintas penyeberangan Hansisi-Pantebaru	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.35.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		36. lintas penyeberangan Waingapu-Seba	Lampiran I.B.2: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Jaringan Transportasi Penyeberangan di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.36.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 53

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
2.	Sistem Transportasi Laut								
2.1.	Tatanan Kepelabuhanan								
2.1.1.	Pelabuhan Utama								
2.1.1.a	Pemantapan Pelabuhan Utama	Pelabuhan Tenau	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
2.1.2.	Pelabuhan Pengumpul								
2.1.2.a	Pemantapan Pelabuhan Pengumpul	1. Pelabuhan Lembar	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 54

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Pelabuhan Labuhan Lombok	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Pelabuhan Bima	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Pelabuhan Lorensius Say	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 55

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.9.)						
		5. Pelabuhan Waingapu	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.13.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
2.1.2.b	Pengembangan Pelabuhan Pengumpul	1. Pelabuhan Benete	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 56

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Pelabuhan Badas	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Pelabuhan Labuan Bajo	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Pelabuhan Marapokot	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tatanan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 57

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.7.)						
		5. Pelabuhan Ippi dalam satu sistem dengan Pelabuhan Ende	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kepulauan Nusa Tenggara (II.8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. Pelabuhan Larantuka dalam satu sistem dengan Pelabuhan Waiwadan dan Pelabuhan Balauring	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kepulauan Nusa Tenggara (II.10.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 58

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		7. Pelabuhan Kalabahi dalam satu sistem dengan Pelabuhan Maritaing	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		8. Pelabuhan Atapupu dalam satu sistem dengan Pelabuhan Wini	Lampiran I.B.3: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kepelabuhanan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.12.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 59

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
3.	Sistem Transportasi Udara								
3.1.	Bandar Udara Pengumpul								
3.1.1.	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Sekunder								
3.1.2.a	Pemantapan Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Sekunder	Bandar Udara Eltari	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tata nuan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
3.1.2.b	Pengembangan Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Sekunder	Bandar Udara Internasional Lombok	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tata nuan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 60

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
3.1.2	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier								
3.1.2.a	Pemantapan Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier	1. Bandar Udara Muhammad Salahuddin	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Bandar Udara Frans Seda	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 61

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Bandar Udara Hasan Aroeboesman	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Bandar Udara Umbu Mehang Kunda	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 62

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. Bandar Udara Haliwen	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
3.1.2.b	Pengembangan Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier	1. Bandar Udara Mbay	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Bandar Udara Komodo	Lampiran I.B.4: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Tataan Kebandarudaraan di Kepulauan Nusa Tenggara (II.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhub, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 63

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
C	Sistem Jaringan Energi Nasional								
1.	Pembangkit Tenaga Listrik								
1.1.	Pengembangan pembangkit tenaga listrik energi tidak terbarukan	1. PLTU Lombok, PLTU Lombok Sewa, PLTU Ropa, PLTU Alor, PLTU Atambua, dan PLTU Rote Ndao	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. PLTU Sumbawa Barat, PLTU Sumbawa FTP2, PLTU Bima, PLTU Kupang, dan PLTU Maumere	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 64

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. PLTU Lombok 2, PLTU Lombok FTP2, PLTU Lombok Timur	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.I.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta		■		
		4. PLTU Lombok 3	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.I.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta			■	



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 65

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. PLTMG Maumere dan PLTG/MG Kupang	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. PLTG/MG Lombok	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 66

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.	Pengembangan pembangkit tenaga listrik energi baru tidak terbarukan	1. PLTGB Larantuka	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
1.3.	Pengembangan pembangkit tenaga listrik energi terbarukan	1. PLTP Ulumbu, PLTP Mataloko	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 67

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. PLTP Sembalun, PLTP Hu'u, PLTP Oka Larantuka, PLTP Atadei, PLTP Bukapiting	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. PLTP Sokoria	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 68

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		4. PLTA Brang Beh dan PLTA Wae Rancang	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		5. PLTM Wae Roa, PLTM Ndungga, PLTM Wolodaesa, PLTM Gilkes, PLTM Barata, PLTM Wae Lega, PLTM Maidang, PLTM Lewa, PLTM Praikalala, PLTM Wanokaka, PLTM Lokomboro, PLTM Peduhunga	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 69

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		6. PLTM Santong, PLTM Segara, PLTM Kukusan, PLTM Kokok Putih, PLTM Bintang Bano, PLTM Rea, PLTM Mamak, PLTM Rhee, PLTM Sape, PLTM Umbuwangu	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		7. PLTM Sita, PLTM Kudungawa	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 70

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		8. PLTM Kambaniru	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		9. PLTBM di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima,	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 71

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Ngada, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sumba Timur							
		10. PLTS, PLTB, PLTMH, dan/atau pembangkit listrik tenaga angin-surya (<i>hybrid</i>) di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah,	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.S.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPLUBLIK INDONESIA

III - 72

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 73

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabua Rajua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 74

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.4.	Pengembangan pembangkit tenaga listrik energi baru terbarukan	11. PLTAL di Selat Alas, Selat Linta, Selat Molo, Selat Flores, Selat Lewotobi, dan Selat Solor	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.9.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
2.	Jaringan Transmisi Tenaga Listrik								
2.1.	Pengembangan jaringan transmisi di Pulau Lombok	1. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Tanjung-Ampenan-Jeranjang-Sengkol-Selong-Pringgabaya-Sambelia-Bayan-Tanjung	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 75

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Mantang-Gerung	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Sengkol-Kuta	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 76

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		4. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Sembalun-Sambelia	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
2.2.	Pengembangan jaringan transmisi di Pulau Sumbawa	1. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Taliwang-Alas/Tano-Labuhan-Empang-Dompu-Woha-Bima-Sape	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 77

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Utan-Labuhan	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Brang Beh-Labuhan	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 78

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		4. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Hu'u-Dompu	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		5. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Wera-Bima	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 79

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
2.3.	Pengembangan jaringan transmisi di Pulau Flores	1. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Labuan Bajo-Ruteng-Bajawa-Ropa-Maumere	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Wae Rancang-Ruteng	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 80

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Mataloko-Bajawa	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Ropa-Ende	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 81

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Sokoria-Ende	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
2.4.	Pengembangan jaringan transmisi di Pulau Timor	Jaringan Transmisi Tenaga Listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Bolok-Maulafa-Naibonat-Soe/Nonohonis-Kefamenanu-Atambua-Atapupu	Lampiran I.C: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Energi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 82

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
D.	Sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional								
1.	Jaringan Terrestrial								
1.1.	Pengembangan Jaringan Pelayanan Pulau-Pulau Nusa Tenggara-Maluku-Papua	Jaringan terrestrial yang menghubungkan PKN Mataram, PKW Praya, PKW Sumbawa Besar, PKW Raba, PKW Labuan Bajo, PKW Ruteng, PKW Ende, PKW Maumere, PKSN Kalabahi, PKSN Atambua, PKW Kefamenanu, PKW Soe, PKN Kupang, dan PKW Waingapu, serta melayani Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Sumbawa dan sekitarnya,	Lampiran I.D: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenkominfo, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 83

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kawasan Andalan Bima, Andalan Komodo dan sekitarnya, Kawasan Andalan Maumere – Ende, Kawasan Andalan Ruteng – Bajawa, Kawasan Andalan Kupang dan sekitarnya, dan Kawasan Andalan Sumba							
2.	Jaringan Satelit								
2.1.	Pengembangan jaringan satelit kawasan perkotaan nasional dan Kawasan Andalan	Jaringan satelit yang melayani PKN Mataram, PKN Kupang, PKW Praya, PKW Raba, PKW	Lampiran I.D: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenkominfo, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 84

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumbawa Besar, PKW Soe, PKW/PKSN Kefamenanu, PKW Ende, PKW Maumere, PKW Waingapu, PKW Ruteng, PKW Labuan Bajo, PKSN Atambua, dan PKSN Kalabahi, serta Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Bima, Kawasan Andalan Sumbawa dan sekitarnya, Kawasan Andalan Kupang dan sekitarnya, Kawasan Andalan Maumere - Ende, Kawasan Andalan Komodo dan	Telekomunikasi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)						



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 85

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		sekitarnya, Kawasan Andalan Ruteng – Bajawa, dan Kawasan Andalan Sumba							
2.2.	Pengembangan jaringan satelit Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi, termasuk Pulau Kecil berpenghuni	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten	Lampiran I.D: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Telekomunikasi Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenkominfo, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 86

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 87

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
E.	Sistem Jaringan Sumber Daya Air								
1.	Wilayah Sungai (WS)								
1.1.	Pendayagunaan WS strategis nasional	1. WS Lombok	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. WS Sumbawa	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 88

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. WS Flores	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (I.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
1.2.	Pendayagunaan WS lintas negara	1. WS Benanain	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (I.4.)	APBN, APBD, dan/ atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 89

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. WS Noelmina	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (I.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
2.	Prasarana Sumber Daya Air								
2.1.	Pengembangan dan pemeliharaan bendungan beserta waduknya	Bendungan Batujai, Bendungan Pengga, Bendungan Mujur II, Bendungan Pandanduri Suwangi, Bendungan Bintang Bano, Bendungan Beringinsila, Bendungan Batu Bulan, Bendungan Mamak, Bendungan	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 90

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Tiu Kulit, Bendungan Gapit, Bendungan Rababaka, Bendungan Pelaparado, Bendungan Sumi, Bendungan Mbay, Bendungan Temef, Bendungan Tilong, Bendungan Raknamo, dan Bendungan Kolhua							
2.2.	Pengembangan dan pemeliharaan bendung	bendung di WS Lombok, WS Sumbawa, WS Flores, WS Benanain, dan WS Noelmina	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 91

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
2.3.	Pengembangan prasarana penyediaan air baku dengan menggunakan teknologi penggunaan air laut	Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Sumba Barat Daya	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
2.4.	Pengembangan prasarana penyediaan air baku dengan metode pengawetan air	Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kota Bima,	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (II.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 92

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 93

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
2.5.	Pengembangan dan pemeliharaan embung	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu,	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (II.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 94

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Malaka, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, dan Kabupaten Sumba Barat							
2.6.	Pengembangan, peningkatan fungsi, dan pemeliharaan jaringan irigasi	DI Jurang Sate Hulu, DI Jurang Sate Hilir, DI Mujur II, DI Batu Jai, DI Surabaya, DI Jurang Batu, DI Pengga, DI Bendungan Batu Bulan, DI Mamak, DI Pelaparado, DI Mbay,	Lampiran I.E: Strategi Operasionalisasi Perwujudan Sistem Jaringan Sumber Daya Air di Kepulauan Nusa Tenggara (II.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kementan, Pemda, dan/ Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 95

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		DI Penginer, DI Ngada, DI Way Dingin Way Laku, DI Way Mantar, DI Way Musur, Way Bobo, Way Peot, DI Lembor, DI Nggorang (Mese, Dongkong, Galung), DI Terang, DI Benlelang, DI Batu Merah, DI Lokopehapo, DI Manikin, DI Oesao, DI Tilong, DI Beluana, DI Haekto, DI Mena, DI Haekesak, DI Malaka, DI Baus, DI Bena, dan DI Danau Tua							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 96

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
II.	PERWUJUDAN POLA RUANG NASIONAL								
A.	Kawasan Lindung Nasional								
1.	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya								
1.1.	Pemertahanan dan rehabilitasi kawasan hutan lindung dan pengendalian kegiatan pemanfaatan ruang yang berpotensi mengganggu fungsi kawasan hutan lindung	Kawasan hutan lindung di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kementerian Lingkungan Hidup (Kemen LH), Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 97

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 98

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.	Pemertahanan dan rehabilitasi kawasan resapan air serta pengendalian kegiatan pemanfaatan ruang di kawasan resapan air yang berpotensi mengganggu fungsi kawasan resapan air	1.Kawasan resapan air di DAS Dodokan, DAS Renggung Perempung, DAS Palung, DAS Kukusan, DAS Tanggek, DAS Desa, DAS Beburung, DAS Putih, DAS Gereneng, DAS Reak, DAS Embareambar, DAS Amoramor, DAS Sidutan, DAS Segara, DAS Meninting, DAS Jangkok, dan DAS Babak pada WS Lombok	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemen PU, Kemenhut, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		2.Kawasan resapan air di DAS Rea, DAS Tatar, DAS Beh, DAS Ree, DAS Sumbawa, DAS Moyo, DAS Nangabangka, DAS	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemen PU, Kemenhut, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 99

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Bera, DAS Panas, DAS Sangane, DAS Rinti, DAS Sibekil, DAS Nangagali, DAS Tanah Merah, DAS Barore, DAS Sumpat, DAS Tiram, DAS Kwangko, DAS Tarei, DAS Labalaju, DAS Kambu, DAS Hodo, DAS Tula, DAS Dadi, DAS Palaparado, DAS Lapasanturu, DAS Rontu, DAS Jangka, DAS Cabang, DAS Lebelela, dan DAS Hidirasa pada WS Sumbawa	di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)						



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 100

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3.kawasan resapan air di DAS Nangalili, DAS Golo Ketak, DAS Bereh, DAS Raren, DAS Pocong, DAS Pong Lao, DAS Borong, DAS Laku Toka, DAS Mokel, DAS Sangan Kalo, DAS Nanga Baras, DAS Bakok, DAS Mbaling, DAS Nangabuntal, DAS Aesesa, DAS Lowo Dopo Patipara, DAS Nangapanda, DAS Paudhombo, DAS Lowo Rea, DAS Wolowona, DAS Lowo Dondo, DAS Kayu Putih, DAS Waiwajo, DAS Nebe, dan DAS Boru Kedang pada WS Flores	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (1.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemen PU, Kemenhut, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 101

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		4.kawasan resapan air di pada DAS Benanain, DAS Halilamutu, DAS Bone, DAS Umalawain, DAS Sunsea, DAS Rainawe, DAS Umaklaran, DAS Lasiolat, DAS Lamaknen, DAS Duarato, DAS Hasfuik Maubesi, DAS Punu, dan DAS Oemanu pada WS Benanain	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemen PU, Kemenhut, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		5.kawasan resapan air di DAS Noelmina, DAS Noel Muke, DAS Taesusapi, DAS Noelfail, DAS Sitoto, DAS Metan, DAS Noeltermanu, DAS	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (I.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemen PU, Kemenhut, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 102

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Noelkapasali, DAS Noelmuluben, DAS Noelnunkuru, DAS Noelnoni, DAS Noelbikoen, DAS Noelamabi, DAS Manikin, dan DAS Noelbaki pada WS Noelmina							
2.	Kawasan perlindungan setempat								
2.1.	Pemertahanan dan rehabilitasi sempadan pantai, sempadan sungai, dan kawasan sekitar danau atau waduk, pengendalian kegiatan pemanfaatan ruang	1. Sempadan pantai di Kabupaten Lombok Barat, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemen PU, KKP, Kemenhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 103

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	pada sempadan pantai, sempadan sungai, dan kawasan sekitar danau atau waduk yang berpotensi mengganggu dan/atau merusak fungsi kawasan perlindungan setempat, dan pengembangan struktur alami dan struktur buatan di sempadan pantai, sempadan sungai, dan kawasan sekitar danau atau waduk	Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 104

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Rai Jua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		2. sempadan sungai di: a. Sungai Dodokan, Sungai Perempung, Sungai Tundak, Sungai Blimbing, Sungai Tojang, Sungai Tanggek, Sungai Desa, Sungai Putih, Sungai Reak, Sungai Sidutan, Sungai Segara,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemenhut, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 105

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sungai Meninting, Sungai Jangkok, Sungai Amoramor, Sungai Gereneng, Sungai Babak, Sungai Palung, Sungai Nangkalombok, dan Sungai Embarembur pada WS Lombok b. Brang Rea, Brang Tatar, Brang Beh, Brang Ree, Brang Sumbawa, Brang Bera, Brang Panas, Brang Sangane, Brang Rinti, Brang Sibekil, Brang Nangagali, Brang Barore, Brang							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 106

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumpat, Brang Tiram, Sori Kwangko, Sori Tumu, Sori Labalaju, Sori Kambu, Sori Oifanda, Sori Tula, Sori Palaparado, Sori Keli, Sori Pedolo, Sori Saja, Sori Amakuli, Sori Lebelela, dan Sori Hidirasa pada WS Sumbawa c. Wae Jare, Wae Nampar, Sungai Nanga Bere, Wae Rosok, Wae Rii, Wae Musur, Wae Laku, Wae Bobo, Wae Mapar, Wae Togong.							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 107

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Wae Bakok, Wae Mbaling, Sungai Alo Buntal, Ae Sesa, Ae Teka, Lowo Nangapanda, Lowo Nangaba, Lowo Rea, Lowo Wolowona, Lowo Dondo, Lowo Aebara, Lowo Ria, Wair Nangagete, dan Wai Kumang pada WS Flores d. Mota Benenain, Mota Halimutu, Noe Bone, Sungai Umaklaran, Mota Baukama, Noel Oetao, dan Sungai Oemanu pada WS Benanain							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 108

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		e. Noel Mina, Noe Muke, Noe Tacusapi, Noel Fail, Noe Toko, Noel Metan, Noel Termanu, Noel Nunkurus, Noe Kenino, Noel Amabi, Noel Manikin, Noel Baki, Noel Mulubeno, Noel Kapasali, dan Noel Bikoen pada WS Noelmina							
		3. kawasan sekitar danau atau waduk meliputi: a. Danau Segara Anak yang berada di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (II.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, Kemenhut, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 109

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Timur, Danau Taliwang yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat, Danau Kelimutu yang berada di Kabupaten Ende, Danau La Halo yang berada di Kabupaten Bima, Danau Sano Nggoang yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, serta Danau Tua, Danau Anak, dan Danau Oesipoka yang berada di Kabupaten Rote Ndao b. Waduk Batujai, Waduk Pengga, Waduk Mujur yang berada di Kabupaten							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 111

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Bima, Waduk Temef yang berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Waduk Tilong dan Waduk Raknamo yang berada di Kabupaten Kupang, serta Waduk Kolhua yang berada di Kota Kupang							
3.	Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Kawasan Cagar Budaya								
3.1.	Rehabilitasi dan pemantapan fungsi cagar alam, taman nasional, dan taman wisata alam laut								
3.1.1.	Cagar Alam	1. Cagar Alam Pulau Sangiang dan Cagar Alam Tambora	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.6. dan III.2.12.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 112

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Cagar Alam Toffo Kota Lambo	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
3.1.2.	Taman Nasional	1. Taman Nasional Gunung Rinjani, Taman Nasional Komodo, dan Taman Nasional Kelimutu	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.3.1., III.3.2., dan III.3.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Taman Nasional Laiwangi-Wanggameti, Taman Nasional Manupeu-Tanah Daru	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 113

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.3.4., III.3.5.)						
3.1.3.	Taman Wisata Alam Laut	1. Taman Wisata Alam Laut Gugus Pulau Teluk Maumere dan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.25., III.5.26.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Taman Wisata Alam Laut Gili Sulat dan Gili Lawang dan Taman Wisata Alam Laut Pulau Gili Banta	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.20., III.5.23.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 114

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
3.2.	Pengembangan pengelolaan, pemertahanan luasan, serta peningkatan fungsi suaka margasatwa, cagar alam, taman nasional laut, taman nasional perairan, taman hutan raya, taman wisata alam, taman wisata alam laut, dan taman wisata perairan								
3.2.1.	Suaka Margasatwa	1. Suaka Margasatwa Gunung Tambora Selatan	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.1.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Suaka Margasatwa Ale Asisio	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.1.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 115

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Suaka Margasatwa Kateri, Suaka Margasatwa Perhatu, dan Suaka Margasatwa Harlu	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.1.2., III.1.4., III.1.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
		4. Suaka Margasatwa Danau Tua Dale	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.1.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 116

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
3.2.2.	Cagar Alam	1. Cagar Alam Gunung Tambora Selatan	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Cagar Alam Jereweh (Sekongkang), Cagar Alam Pulau Panjang, Cagar Alam Way Wuul/Mburak, Cagar Alam Riung, Cagar Alam Watu Ata, Cagar Alam Wolo Tadho, Cagar Alam Maubesi, dan Cagar Alam Gunung Mutis	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.1., III.2.3., III.2.7., III.2.9., III.2.10., III.2.11., III.2.13., III.2.14.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 117

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Cagar Alam Pedauh dan Cagar Alam Pulau Rinca	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.2.2., III.2.8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
3.2.3.	Taman Nasional Laut	Taman Nasional Laut Selat Pantar	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.3.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 118

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2015	2020	2025	
						2014	2019	2024	2027
3.2.4.	Taman Nasional Perairan	Taman Nasional Perairan Laut Sawu dan Sekitarnya	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.3.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
3.2.5.	Taman Hutan Raya	Taman Hutan Raya Nuraksa dan Taman Hutan Raya Prof. Ir. Herman Yohannes	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.4.1., III.4.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 119

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
3.2.6.	Taman Wisata Alam	1. Taman Wisata Alam Bangko Bangko, Taman Wisata Alam Tanjung Tumpa, dan Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.1., III.5.5., III.5.7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Taman Wisata Alam Suranadi, Taman Wisata Alam Kerandangan, Taman Wisata Alam Pelangan, Taman Wisata Alam Gunung Tunak, Taman Wisata Alam Semongkat, Taman Wisata Alam Madapangga, Taman Wisata Alam Ruteng,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.2., III.5.3., III.5.4., III.5.6., III.5.8., III.5.9., III.5.10., III.5.11., III.5.12., III.5.13., III.5.14.,	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 120

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Taman Wisata Alam Kemang Beleng, Taman Wisata Alam Pulau Besar, Taman Wisata Alam Egon Illimendo, Taman Wisata Alam Tuti Adagae, Taman Wisata Alam Pulau Lapang, Taman Wisata Alam Pulau Batang, Taman Wisata Alam Pulau Menipo, Taman Wisata Alam Baumata, dan Taman Wisata Alam Camplong	III.5.15., III.5.16., III.5.17., III.5.18., III.5.19.)						
3.2.7.	Taman Wisata Alam Laut	1. Taman Wisata Alam Laut Pulau Moyo	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 121

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.21.)						
		2. Taman Wisata Alam Laut Pulau Satonda	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.22.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta		■		
		3. Taman Wisata Alam Laut Tujuh Belas Pulau Riung	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.24.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta			■	



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 122

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
3.2.8.	Taman Wisata Perairan	1. Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno, dan Gili Trawangan	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.5.27.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen LH, KKP, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
3.3.	Pemertahanan dan rehabilitasi kawasan pantai berhutan bakau	Wilayah Pesisir Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, Pulau Flores, Pulau Alor, Pulau Sumba, dan Pulau Timor	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (III.6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, KKP, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
3.4.	Pengembangan pengelolaan dan revitalisasi kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan	Kawasan Situs Budaya Bayan yang berada di Kabupaten Lombok Utara, Kawasan Situs Budaya Desa Sade yang berada di Kabupaten Lombok	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemendikbud, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 123

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Tengah, Kawasan Situs Budaya Kesultanan Sumbawa yang berada di Kabupaten Sumbawa, Kawasan Situs Budaya Kesultanan Bima yang berada di Kabupaten Bima, Kampung Megalitik Bena yang berada di Kabupaten Ngada, Kampung Adat Waerebo yang berada di Kabupaten Manggarai, dan Kampung Takpala yang berada di Kabupaten Alor	Tenggara (III.7.)						
4.	Kawasan Rawan Bencana Alam								
4.1.	Penetapan zona rawan bencana alam beserta ketentuan mengenai standar bangunan gedung	1. Kawasan rawan tanah longsor di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 124

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	serta prasarana dan sarana yang sesuai dengan karakteristik, jenis, dan ancaman bencana alam, pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan budi daya terbangun yang berada di kawasan rawan bencana alam, pengembangan sistem peringatan dini pada kawasan rawan bencana alam, serta penyelenggaraan	Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 125

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	upaya mitigasi dan adaptasi bencana melalui penetapan lokasi dan jalur evakuasi bencana serta pembangunan sarana pemantauan bencana alam	Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Sabu Rajua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		2. Kawasan rawan banjir di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, BNPB, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 126

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 127

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		3. Kawasan rawan gelombang pasang di sepanjang Wilayah Pesisir Kepulauan Nusa Tenggara	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (IV.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, BNPB, BMKG, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 128

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
5.	Kawasan Lindung Geologi								
5.1.	Kawasan Cagar Alam Geologi								
5.1.1.	Pengembangan pengelolaan guna melestarikan kawasan keunikan batuan dan fosil, bentang alam dan kawasan keunikan proses geologi, rehabilitasi kawasan keunikan batuan dan fosil, kawasan keunikan bentang alam, dan kawasan keunikan proses geologi yang terdegradasi, serta pengendalian perkembangan	1. kawasan keunikan batuan dan fosil di Pulau Rinca yang berada di Kabupaten Manggarai Barat, Liang Bua Ruteng yang berada di Kabupaten Manggarai, dan Cekungan Soa yang berada di Kabupaten Ngada	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.1.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemendikbud, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. kawasan keunikan bentang alam yang berupa karst di kawasan karst di Kawasan Karst Jereweh-Taliwang-	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.1.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemendikbud, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 129

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	kawasan budi daya terbangun di sekitar kawasan keunikan batuan dan fosil, kawasan keunikan bentang alam, dan kawasan keunikan proses geologi	Sekongkang yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat							
		3. kawasan keunikan bentang alam berupa kawah atau kaldera gunung berapi di Gunung Rinjani yang berada di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur, Gunung Tambora yang berada di Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima, Gunung Kelimutu	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.1.2.)	APBN, APBD; dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemendikbud, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 130

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		yang berada di Kabupaten Ende, Pulau Satonda yang berada di Kabupaten Dompu, dan Danau Sano Nggoang yang berada di Kabupaten Manggarai Barat							
		4. keunikan proses geologi berupa kemunculan solfatara dan fumarola di kawasan sekitar Gunung Rinjani, Gunung Tambora, Gunung Sangeangapi, Gunung Anak Ranakah, Gunung	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.1.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemendikbud, Kemenparekraf, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 131

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Inerie, Gunung Ebulobo, Gunung Kelimutu, Gunung Iya, Gunung Rokatenda, Gunung Egon, Gunung Inelika, Gunung Illi Boleng, Gunung Lereboleng, Gunung Lewotobi Laki-laki, Gunung Lewotobi Perempuan, Gunung Illi Lewotolo, Gunung Batutara, Gunung Ile Ape, Gunung Illi Werung, dan Gunung Sirung							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 132

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
5.2.	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi								
5.2.1.	Penetapan zona rawan bencana alam geologi beserta ketentuan mengenai standar bangunan gedung serta prasarana dan sarana yang sesuai dengan karakteristik, jenis, dan ancaman bencana alam geologi, pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan budi daya terbangun yang berada di kawasan rawan	1. Kawasan rawan letusan gunung berapi di kawasan sekitar Gunung Rinjani, Gunung Tambora, Gunung Sangeang Api, Gunung Anak Ranakah, Gunung Inerie, Gunung Ebulobo, Gunung Kelimutu, Gunung Iya, Gunung Rokatenda, Gunung Egon, Gunung Inelika, Gunung Illi Boleng, Gunung Lereboleng, Gunung Lewotobi Laki-laki, Gunung Lewotobi Perempuan,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.2.1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 133

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	bencana alam geologi, pengembangan sistem peringatan dini pada kawasan rawan bencana alam geologi, serta penyelenggaraan upaya mitigasi dan adaptasi bencana alam geologi melalui penetapan lokasi dan jalur evakuasi bencana serta pembangunan sarana pemantauan bencana alam geologi	Gunung Illi Lewotolo, Gunung Batutara, Gunung Ile Ape, Gunung Illi Werung, dan Gunung Sirung							
		2. Kawasan rawan gempa bumi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.2.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, BNPB, BMKG, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 134

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 135

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Rajua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		3. Kawasan rawan tsunami di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.2.3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, BNPB, BMKG, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 136

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 137

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		4. Kawasan rawan gerakan tanah terutama di Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu,	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.2.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, BNPB, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 138

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, dan Kabupaten Sumba Tengah							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 139

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. Kawasan rawan abrasi di sepanjang Wilayah Pesisir Kepulauan Nusa Tenggara	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (V.2.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemen LH, BNPB, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
6.	Kawasan Lindung Lainnya								
6.1.	Pempertahanan, pelestarian, dan pengembangan pengelolaan kawasan taman buru	1. Taman Buru Gunung Tambora Selatan, Taman Buru Pulau Moyo, dan Taman Buru Pulau Rusa	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VI.1.1., VI.1.2., VI.1.4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 140

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Taman Buru Dataran Bena dan Taman Buru Pulau Ndana	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VI.1.3., VI.1.5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenuh, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
6.2.	Pemertahanan dan pelestarian terumbu karang di wilayah Segitiga Terumbu Karang dan Rehabilitasi terumbu karang yang telah mengalami degradasi	Ekosistem terumbu karang pada perairan di sekitar Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, Pulau Sangeang, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Flores, Pulau Lembata, Pulau Pantar, Pulau Alor, Pulau Timor, Pulau Rote, dan Pulau Sumba	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VI.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 141

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
6.3.	Pengembangan prasarana penanda pada wilayah perairan yang memiliki terumbu karang serta jalur migrasi penyu, paus, lumba-lumba, dan duyung	Laut Flores dan Laut Sawu	Lampiran II.A. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Pelestarian Kawasan Lindung Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (VI.2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemen LH, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
B. Kawasan Budi Daya									
1. Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional									
1.1. Kawasan peruntukan hutan									
1.1.1.	Pengendalian perubahan peruntukan dan/atau fungsi kawasan hutan	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 142

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao,	Kepulauan Nusa Tenggara (1.)						



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 143

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.1.2.	Pengembangan pengelolaan kawasan peruntukan hutan dengan prinsip berkelanjutan	Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Alor,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 144

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Sumba Barat							
1.1.3.	Peningkatan fungsi ekologis kawasan peruntukan hutan terutama di Pulau Kecil	Pulau Kecil di Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, dan Kabupaten Rote Ndao	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 145

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.1.4.	Rehabilitasi kawasan peruntukan hutan yang mengalami deforestasi dan degradasi	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenuh, Pemda, dan/atau Swasta.				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 146

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.1.5.	Pengendalian kegiatan budi daya kehutanan yang berpotensi merusak fungsi kawasan hutan lindung	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemendhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 147

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 148

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.	Kawasan peruntukan pertanian								
1.2.1.	Pengembangan kawasan budi daya peternakan yang didukung oleh industri pakan ternak serta pupuk dan biomassa hasil kegiatan peternakan	a. Kandang kolektif di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemen PU, Kemenperin, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				
		b. Padang penggembalaan di Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemen PU, Kemenperin, Kemen ESDM, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 149

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 150

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.2.2.	Pengembangan sentra perbibitan ternak yang didukung sarana dan prasarana yang handal	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Ngada, Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Sumba Timur	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 151

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.3.	Pengembangan kawasan budi daya hortikultura	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Pemda, dan/atau Swasta.				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 152

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.2.4.	Pengembangan kawasan budi daya perkebunan	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 153

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
		Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor	memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)						



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 154

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
		Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.2.5.	Pengembangan kawasan budi daya peternakan dan perkebunan yang berdaya saing di Kawasan Perbatasan	Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Kupang	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemendag, Kemenperin, Kemenparekraf, BNPP, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 155

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.6.	Penetapan dan pencegahan alih fungsi lahan pertanian beririgasi teknis sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Alor, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Rote Ndao	Lampiran II.B, Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 156

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.7.	Pengembangan kawasan budi daya tanaman pangan melalui intensifikasi pertanian	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Alor, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Rote Ndao	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 157

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.8.	Pengembangan teknologi hemat air pada kawasan budi daya tanaman pangan	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Alor, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Kupang, dan Kabupaten Rote Ndao	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 158

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.2.9.	Pengendalian kegiatan budi daya pertanian yang berpotensi merusak fungsi kawasan hutan lindung	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (2.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemenhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 159

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.3.	Kawasan peruntukan perikanan								
1.3.1.	Pengembangan kawasan peruntukan perikanan tangkap dan budi daya yang	1. kawasan peruntukan perikanan tangkap di wilayah perairan Samudera Hindia, Selat Lombok, Laut	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 160

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	dilengkapi prasarana dan sarana yang ramah lingkungan	Flores, Selat Sumba, Laut Sawu, Selat Rote, dan Laut Timor.	memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (3.)						
		2. kawasan peruntukan perikanan budi daya di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, kabupaten Manggarai, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 161

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, dan Kabupaten Sabu Timur							
1.3.2.	Pengembangan kawasan minapolitan berbasis masyarakat	Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kementan, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 162

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Bima, Kabupaten Sikka, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Timur, dan Kabupaten Sumba Barat	Kepulauan Nusa Tenggara (3.)						
1.3.3.	Peningkatan keterpaduan pengembangan kegiatan perikanan dengan kegiatan pariwisata bahari nasional	Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, Pulau Flores, Pulau Lembata, Pulau Alor, Pulau Timor, dan Pulau Rote	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemenparekraf, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 163

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.3.4.	Pengendalian kegiatan perikanan tangkap pada kawasan peruntukan perikanan yang memiliki terumbu karang dan kawasan Koridor Ekosistem	Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, Pulau Sangeang, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Flores, Pulau Lembata, Pulau Pantar, Pulau Alor, Pulau Timor, Pulau Rote, dan Pulau Sumba	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
1.3.5.	Pengembangan kawasan peruntukan perikanan yang berdaya saing di Kawasan Perbatasan	Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, dan Kabupaten Kupang	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemendag, Kemenperin, Kemenparekraf, BNPP, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 164

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
1.4.	Kawasan peruntukan pertambangan								
1.4.1.	Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan mineral (tembaga, emas, dan mangan) serta minyak dan gas bumi	1. Kawasan peruntukan pertambangan mineral berupa emas, tembaga, dan/atau mangan di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 165

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 166

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi di wilayah perairan Laut Timor	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, KKP, Pemda, dan/atau Swasta				
1.4.2.	Rehabilitasi kawasan peruntukan pertambangan mineral	kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, Kemen LH, dan/atau Pemda				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 167

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 168

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.4.3.	Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan mineral serta minyak dan gas bumi secara terkendali di Kawasan Perbatasan	kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, KKP, Kemen LH, BNPP, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 169

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.4.4.	Pengendalian perkembangan kawasan peruntukan pertambangan mineral serta minyak dan gas bumi yang berpotensi merusak lingkungan hidup dan mengancam keberadaan Pulau Kecil	1. Kawasan peruntukan pertambangan mineral berupa emas, tembaga, dan/atau mangan di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Bima, Kabupaten Manggarai Barat,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 170

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
		Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya				2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 171

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi di wilayah perairan Laut Timor	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, KKP, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
1.5.	Kawasan peruntukan industri								
1.5.1.	Pengembangan kawasan peruntukan industri pengolahan dan industri jasa hasil peternakan, hortikultura, perkebunan, dan	Kota Mataram, Kota Kupang, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Maumere, Kota Ende, Kota Kefamenanu, Kota Atambua, Kota Soe, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 172

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
	pertanian tanaman pangan								
1.5.2.	Pengembangan kawasan peruntukan industri pengolahan dan industri jasa hasil perikanan dan kelautan	Kota Mataram, Kota Kupang, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Ruteng, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
1.5.3.	Pengembangan kawasan peruntukan industri pengolahan hasil pertambangan mineral serta	Kota Kupang, Kota Sumbawa Besar, dan Kota Ruteng	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang Memiliki Nilai Strategis Nasional di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 173

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	minyak dan gas bumi		Kepulauan Nusa Tenggara (5.)						
1.5.4.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan industri kreatif sesuai potensi dan keunikan lokal yang berdaya saing dan ramah lingkungan	Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
1.5.5.	Pengembangan kawasan peruntukan industri pengolahan hasil hutan non kayu yang ramah	kawasan peruntukan industri di Kota Ende	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 174

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	lingkungan dan padat karya		Kepulauan Nusa Tenggara (5.)						
1.5.6.	Pengembangan teknologi hemat air pada kawasan peruntukan industri	Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soc, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
1.5.7.	Pengembangan metode daur ulang air pada kawasan peruntukan industri	Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 175

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)						
1.5.8.	Pengembangan kawasan peruntukan industri yang dilengkapi prasarana dan sarana penunjang kegiatan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana	1. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana tanah longsor di Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 176

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		2. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana banjir di Kota Mataram, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Atambua, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana gelombang pasang di Kota Mataram, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 177

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Bajo, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Kupang, dan Kota Waingapu							
		4. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana letusan gunung berapi di Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, dan Kota Maumere	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 178

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana gempa bumi di Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana gerakan tanah di Kota Raba,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 179

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soc, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)						
		7. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana tsunami di Kota Mataram, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 180

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		8. Kawasan peruntukan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana abrasi di Kota Mataram, Kota Sumbawa Besar, Kota Raba, Kota Labuan Bajo, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				
1.6.	Kawasan peruntukan pariwisata								
1.6.1.	Rehabilitasi dan pengembangan kawasan peruntukan ekowisata yang didukung	Kawasan Rinjani dan Sekitarnya, Kawasan Moyo dan Sekitarnya, Kawasan Tambora dan Sekitarnya, Kawasan Komodo dan Sekitarnya,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 181

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata	Kawasan Labuan Bajo dan Sekitarnya, serta Kawasan Ende-Kelimutu dan Sekitarnya	Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)						
1.6.2.	Rehabilitasi dan pengembangan kawasan peruntukan pariwisata bahari yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata	Kawasan Gili Tramena dan Sekitarnya, Kawasan Mataram Kota dan Sekitarnya, Kawasan Pantai Selatan Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Sumbawa Barat dan Sekitarnya, Kawasan Bima dan Sekitarnya, Kawasan Komodo dan Sekitarnya, serta Kawasan Nembrala-Rote Ndao dan Sekitarnya	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 182

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.6.3.	Rehabilitasi dan pengembangan kawasan peruntukan pariwisata berbasis wisata budaya yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata	Kawasan Mataram Kota dan Sekitarnya, Kawasan Praya-Sade dan Sekitarnya, Kawasan Pantai Selatan Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Moyo dan Sekitarnya, Kawasan Bima dan Sekitarnya, Kawasan Ruteng dan Sekitarnya, Kawasan Bajawa dan Sekitarnya, Kawasan Maumere-Sikka dan Sekitarnya, Kawasan Waikabubak-Manupeu Tanah Daru dan Sekitarnya, Kawasan Waingapu-Laiwangi Wanggameti dan Sekitarnya, Kawasan	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenparekraf, Kemendikbud, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 183

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Larantuka dan Sekitarnya, Kawasan Lamarela-Lembata dan Sekitarnya, Kawasan Alor-Kalabahi dan Sekitarnya, Kawasan Kupang-Soe dan Sekitarnya, serta Kawasan Nembrala-Rote Ndao dan Sekitarnya							
1.6.4.	Pengembangan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata	Kota Mataram	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenparekraf, Kemendikbud, Kemendag, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 184

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.6.5.	Pengembangan sarana dan prasarana transportasi untuk meningkatkan keterkaitan antarkawasan pariwisata serta antara kawasan pariwisata dan kawasan perkotaan nasional	1. Kawasan Gili Tramena dan Sekitarnya, Kawasan Mataram Kota dan Sekitarnya, Kawasan Rinjani dan Sekitarnya, Kawasan Praya-Sade dan Sekitarnya, Kawasan Pantai Selatan Lombok dan Sekitarnya, serta Kawasan Sumbawa Barat dan Sekitarnya dengan PKN Mataram dan PKW Praya	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Kawasan Moyo dan Sekitarnya, Kawasan Tambora dan Sekitarnya, serta Kawasan Bima dan Sekitarnya dengan	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 185

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		PKW Sumbawa Besar dan PKW Raba	Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)						
		3. Kawasan Komodo dan Sekitarnya, Kawasan Labuan Bajo dan Sekitarnya, serta Kawasan Ruteng dan Sekitarnya dengan PKW Labuan Bajo dan PKW Ruteng	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta.				
		4. Kawasan Bajawa dan Sekitarnya, Kawasan Ende-Kelimutu dan Sekitarnya, serta Kawasan Maumere-Sikka dan Sekitarnya	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta.				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 186

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		dengan PKW Ende dan PKW Maumere	Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)						
		5. Kawasan Larantuka dan Sekitarnya, Kawasan Lamarela-Lembata dan Sekitarnya, serta Kawasan Alor-Kalabahi dan Sekitarnya dengan PKSN Kalabahi	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
		6. Kawasan Kupang-Soe dan Sekitarnya serta Kawasan Nembrala-Rote Ndao dan Sekitarnya dengan PKN Kupang, PKW Soe,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 187

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		PKW Kefamenanu, dan PKS N Atambua	Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)						
		7. Kawasan Waikabubak-Manupeu Tanah Daru dan Sekitarnya serta Kawasan Waingapu-Laiwangi Wanggameti dan Sekitarnya dengan PKW Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhub, Kemenparekraf, Pemda, dan/atau Swasta				
1.7.	Kawasan peruntukan permukiman								
1.7.1.	Pengembangan kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi	1. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana tanah longsor di Kabupaten Lombok	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 188

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	dan adaptasi bencana	Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten	memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)						



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 189

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kota Kalabahi, Kabupaten Alor, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 190

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		2. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana banjir di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 191

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sabu							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 192

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Rajua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		3. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana gelombang pasang di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 193

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kota Kalabahi, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 194

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		4. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana letusan gunung berapi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah,	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 195

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 2019	2020 2024	2025 2027
		Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kabupaten Manggarai Barat, Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, dan Kabupaten Alor							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 196

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		5. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana gempa bumi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Kota	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 197

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Ruteng, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kota Kalabahi, Kabupaten Alor, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan,							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 198

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		6. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana gerakan tanah di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 200

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Alor, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 201

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		7. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana tsunami di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Kemen ESDM, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 202

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kota Kalabahi, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 203

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
		8. Kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana abrasi di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kota	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, BNPB, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 204

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kota Kalabahi, Kabupaten Alor, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang.							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 205

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							
1.7.2.	Pengembangan kawasan peruntukan permukiman di Kawasan Perkotaan yang didukung prasarana dan sarana perkotaan	Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Bima, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 206

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
1.7.3.	Pengembangan kawasan peruntukan permukiman melalui penerapan teknologi hemat air	Kota Mataram, Kota Praya, Kota Sumbawa Besar, Kota Bima, Kota Labuan Bajo, Kota Ruteng, Kota Ende, Kota Maumere, Kota Kalabahi, Kota Atambua, Kota Kefamenanu, Kota Soe, Kota Kupang, dan Kota Waingapu	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Pemda, dan/atau Swasta				
1.7.4.	Pengendalian perkembangan kawasan peruntukan permukiman di daerah penyangga serta di sepanjang jaringan jalan arteri primer dan	Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenhut, Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 207

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	jaringan jalan kolektor primer								
1.7.5.	Pengembangan kawasan peruntukan permukiman di Kawasan Perbatasan termasuk PPKT berpenghuni sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara	Kota Kalabahi, Kabupaten Alor, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Malaka, dan Kabupaten Kupang	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Kemenhan, BNPP, Pemda, dan/atau Swasta				
1.7.6.	Pengendalian kawasan peruntukan permukiman yang berpotensi	Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten	Lampiran II.B. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Budi Daya yang	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen PU, Kemenpera, Kemenhut, Kementan, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 208

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	mengganggu fungsi Kawasan Lindung dan lahan pertanian pangan berkelanjutan	Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kota Ende, Kabupaten Ende, Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kota	memiliki nilai Strategis Nasional di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)						



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 209

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		Kalabahi, Kabupaten Alor, Kota Atambua, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Sumba Barat Daya							



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 210

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
2.	Kawasan Andalan								
2.1.	Perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan kehutanan								
2.1.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan kehutanan, kegiatan industri pengolahan dan industri jasa hasil hutan non kayu, permukiman, serta didukung prasarana dan sarana	Kawasan Andalan Maumere-Ende	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara(6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenhut, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
2.2.	Perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan pertanian								
2.2.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan pertanian, kegiatan industri pengolahan dan industri jasa hasil	1. Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 211

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	pertanian, permukiman, serta didukung prasarana dan sarana	2. Kawasan Andalan Bima, serta Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (2., 3.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		3. Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Maumere-Ende, Kawasan Andalan Komodo dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Ruteng-Bajawa, serta Kawasan Andalan Sumba	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (5., 6.,7.,8.,9.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 212

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
2.3.	Perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan perkebunan								
2.3.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan perkebunan, kegiatan industri pengolahan dan industri jasa hasil perkebunan, permukiman, serta didukung prasarana dan sarana	1. Kawasan Andalan Maumere-Ende, serta Kawasan Andalan Sumba	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (6., 9.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Kawasan Andalan Komodo dan Sekitarnya, serta Kawasan Andalan Ruteng-Bajawa	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (1., 8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 213

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
2.4.	Perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan perikanan								
2.4.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan perikanan, kegiatan industri pengolahan dan industri jasa hasil perikanan, permukiman, serta didukung prasarana dan sarana	<ol style="list-style-type: none">Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Bima, Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Maumere-EndeKawasan Andalan Ruteng-Bajawa serta Kawasan Andalan Laut Sumba dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (1., 2., 3., 5., 6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
			Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (8.,12.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kementan, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 214

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Kawasan Andalan Laut Selat Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Komodo dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Laut Flores, serta Kawasan Andalan Laut Sawu dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (4., 7.,10.,11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
2.4.2.	Pemantapan dan pengembangan pelabuhan perikanan	1. PPN Teluk Awang	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (4.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. PPN Amagarapati, PPN Tenau-Kupang	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	KKP, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 215

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
			Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (10., 11.)						
2.5.	perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan pertambangan								
2.5.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan eksploitasi tambang, kegiatan industri pengolahan pertambangan, lokasi pembuangan tailing dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, permukiman, serta	1. Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, Kemenperin, Kemen PU, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta		■		
		2. Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya, dan Kawasan Andalan Ruteng-Bajawa	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (3., 5., 8.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, Kemenperin, Kemen PU, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta			■	



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 216

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	didukung prasarana dan sarana	3. Kawasan Andalan Laut Sawu dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemen ESDM, Kemenhut, Kemenperin, Kemen PU, Kemen LH, Pemda, dan/atau Swasta				
2.6.	Perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan industri								
2.6.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan industri yang berdaya saing, ramah lingkungan, padat modal, padat karya, hemat air, hemat energi, dan bernilai tambah tinggi, permukiman, serta didukung	1. Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (1., 5.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
		2. Kawasan Andalan Bima, Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Maumere-Ende	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (2., 3., 6.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 217

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2015	2020	2025	
						2014	2019	2024	2027
	prasarana dan sarana	3. Kawasan Andalan Komodo dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (7.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				
2.6.2.	Rehabilitasi Kawasan Andalan dengan sektor unggulan industri yang terdegradasi	Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (1.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenperin, Pemda, dan/atau Swasta				
2.7.	Perwujudan kawasan andalan dengan sektor unggulan pariwisata								
2.7.1.	Pengembangan kawasan untuk kegiatan pariwisata berbasis cagar budaya dan	1. Kawasan Andalan Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Kupang dan Sekitarnya, Kawasan	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemenparekraf, Kemendikbud, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 218

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
	ilmu pengetahuan, bahari, ekowisata, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, kegiatan pendukung pariwisata, permukiman, serta didukung prasarana dan sarana	Andalan Komodo dan Sekitarnya	Nusa Tenggara (1., 5., 7.)						
		2. Kawasan Andalan Bima, Kawasan Andalan Sumbawa dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Laut Selat Lombok dan Sekitarnya, Kawasan Andalan Maumere-Ende, Kawasan Andalan Ruteng-Bajawa, Kawasan Andalan Sumba, Kawasan Andalan Laut Flores, Kawasan Andalan Laut Sawu dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (2., 3., 4., 6., 8., 10., 11.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemendikbud, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

III - 219

No	INDIKASI PROGRAM UTAMA	LOKASI	STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN	SUMBER PENDANAAN	INSTANSI PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN			
						I	II	III	IV
						2014	2015 - 2019	2020 - 2024	2025 - 2027
		3. Kawasan Andalan Laut Sumba dan Sekitarnya	Lampiran II.C. Strategi Operasionalisasi Perwujudan Kawasan Andalan di Kepulauan Nusa Tenggara (12.)	APBN, APBD, dan/atau sumber lain yang sah	Kemendikbud, Kemen PU, Pemda, dan/atau Swasta				

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI

Deputi Bidang Perekonomian,



Ratih Nurdiati